

Pengaruh Budaya Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika

Dika Putra Pratamayasa^{a1*}, Ikang Murapi^{a2}, Ika Putri Fitri Ajiani^{a3}

^aUniversitas Bumigora, Indonesia

¹dika45286@gmail.com*

*korespondensi penulis

Received: 09 Februari 2024; Revised: 05 April 2024; Accepted: 30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh budaya organisasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 7 desa pada KEK Mandalika yang akan di sulap menjadi kampung *homestay* dengan jumlah sampel yaitu 119 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat dan variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, variabel budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kata kunci : *Budaya Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Internal, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of organizational culture, community participation, and internal control systems on the accountability of village fund management in the Mandalika Special Economic Zone (SEZ). The population and sample in this study were 7 villages in Mandalika SEZ which will be transformed into homestay villages with a total sample of 119 respondents. The sampling technique is purposive sampling. Data collection techniques are observation and distributing questionnaires directly to respondents. Data analysis techniques using multiple linear analysis, descriptive statistics, classical assumption tests, T tests, F tests, and coefficient of determination tests. Based on the results of this study, it shows that the community participation variable and the internal control system variable affect the accountability of village fund management. However, the organizational culture variable has no effect on the accountability of village fund management.

Keywords : *Organizational Culture, Community Participation, Internal Control System, Village Fund Management Accountability.*

PENDAHULUAN

Desa yang telah berdiri dan tumbuh selama periode yang cukup lama sejalan dengan perubahan dinamika masyarakat Indonesia, merupakan perubahan dari kelompok masyarakat hukum terkecil. Di Indonesia, desa menjadi bagian yang tak terpisahkan dari struktur sosial. Persyaratan dan regulasi terkait desa diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, yang bertujuan untuk mengakui secara resmi peran, hak, dan fungsi desa, serta mengukuhkan kedudukan desa sebagai subjek dalam proses pembangunan (Heni & Wibowo, 2022).

Penerapan Undang-Undang (UU) nomor. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah berlaku sejak diundangkan. UU Desa menempatkan desa sebagai garda terdepan dalam kemajuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pasal 18 UU Desa menjelaskan kewenangan desa, termasuk kewenangannya dalam mengatur urusan desa, melaksanakan pembangunan desa, membina masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa. Desa diberikan otonomi dan sarana keuangan yang cukup untuk memanfaatkan potensi mereka secara efektif dalam meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya desa, khususnya keterlibatan pemerintah daerah dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, sangatlah penting (Pratiwi & Handayani, 2022).

Salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP), Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika termasuk lima lokasi wisata utama di Indonesia, yaitu Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika di NTB, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, dan Likupang di Sulawesi Utara. Pemerintah pusat, melalui pernyataan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, menargetkan penyelesaian kelima DPSP ini pada tahun 2024. Dalam rangka penguatan DPSP, anggaran yang disiapkan sebesar 15 triliun. Pemprov NTB awalnya mengalokasikan total program sebesar 2 triliun untuk mendukung DPSP Mandalika, namun anggaran tersebut kemudian dikurangi menjadi 1,5 triliun. Terdapat dampak pengurangan alokasi anggaran pada DPSP Mandalika, yang kini mencapai 5 triliun setelah keputusan rapat terakhir. Meskipun demikian, DPSP Mandalika telah memperoleh izin dengan nilai sebesar 750 miliar (SuaraNTB.com, 2023).

Pada tahun 2023, pemerintah pusat mengalokasikan Dana Desa (DD) sebesar Rp1.093 triliun untuk disalurkan kepada total 1.005 desa di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Alokasi dana tersebut akan dibagikan ke delapan kabupaten di provinsi NTB, yaitu Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, dan Bima. Kabupaten Lombok Tengah memperoleh alokasi tertinggi sebesar Rp163,26 miliar, sesuai dengan besaran alokasi dana desa yang ditetapkan (Radarlombok.co.id, 2022).

Pemerintah pusat menjadikan pembangunan infrastruktur pendukung di tujuh desa sekitar Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok, Provinsi NTB, sebagai prioritas utama. Desa Mertak, Desa Rembitan, Desa Prabu, Desa Kuta, Desa Sukadana, Desa Tanak Awu, dan Desa Sengkol merupakan tujuh desa yang mengelilingi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dana yang dibutuhkan sekitar Rp300 miliar untuk pengembangan tujuh desa di sekitar KEK Mandalika dalam pembangunan *homestay* (Nasir, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 1 Desember tahun 2023, hanya 2 dari 7 kantor desa lingkaran KEK Mandalika yang termasuk dalam pembangunan *homestay*, yang terbuka terkait akuntabilitas anggaran pendapatan dan belanja desa tahun 2023 yaitu kantor desa tanak

awu dan kantor desa kuta. Oleh karena itu, akuntabilitas pengelolaan dana desa sangat penting untuk mengungkapkan kinerja aparatur desa serta meningkatkan kepercayaan masyarakat desa.

Salah satu prinsip penyelenggaraan pemerintahan yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap berbagai inisiatif dan program yang telah dibuat dan dijalankan pemerintah desa untuk kebaikan masyarakat desa. Akuntabilitas mencakup berbagai tugas, seperti menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan kepada pihak prinsipal terkait semua aktivitas agen. (Aziiz *et al.*, 2019).

Budaya organisasi disebut sebagai makna bersama, pola kepercayaan, ritual, simbol dan mitos, yang berubah secara bertahap, yang tujuannya untuk mengurangi variabilitas manusia, mengendalikan dan membentuk perilaku pekerja dalam suatu organisasi (Huỳnh, 2021). Budaya organisasi juga merupakan peran yang dimainkan dalam membangun atau membentuk kepribadian individu dan kemampuan mereka untuk mempengaruhi perilaku mereka di satu sisi dan perilaku umum organisasi di sisi lain (Aldegis, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni & Syamsir (2019) menyatakan bahwa budaya organisasi, baik secara simultan ataupun secara parsial, berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan nagari di Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Dewi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Pembangunan desa juga mengandalkan partisipasi dari berbagai pihak, khususnya partisipasi masyarakat sebagai pemegang hak kepemilikan desa. Partisipasi masyarakat melibatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Partisipasi masyarakat dapat membuat para aparatur desa berhati-hati mengambil tindakan dan memperhitungkan secara transparan pelaksanaan mandat mereka. Keterlibatan anggota masyarakat adalah alat penting yang memfasilitasi efektivitas dan legitimasi pemerintahan desa (Marango *et al.*, 2018). Penelitian terdahulu yang dilakukan Fahera & Setyawan (2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan penelitian yang dilakukan oleh Park & Park (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat meningkatkan akuntabilitas fiskal. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Lufhfiani *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Faktor lain yang berperan dalam menentukan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal mencakup berbagai teknik dan protokol yang digunakan untuk memberikan persetujuan pada transaksi, menjaga aset, memastikan kepatuhan terhadap pedoman perusahaan, meningkatkan efektivitas operasional, serta memastikan pencatatan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Eton *et al.*, 2018). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husain & Seber (2023) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Namun, hasil penelitian tersebut tak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Arza (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Grand theory penelitian ini menggunakan teori agensi. Masyarakat desa adalah pihak principal dan pemerintah desa adalah agennya, sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Dalam perspektif ini, agen didefinisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan dalam suatu hubungan keagenan di mana prinsipal memberikan tugas kepada agen untuk melaksanakan

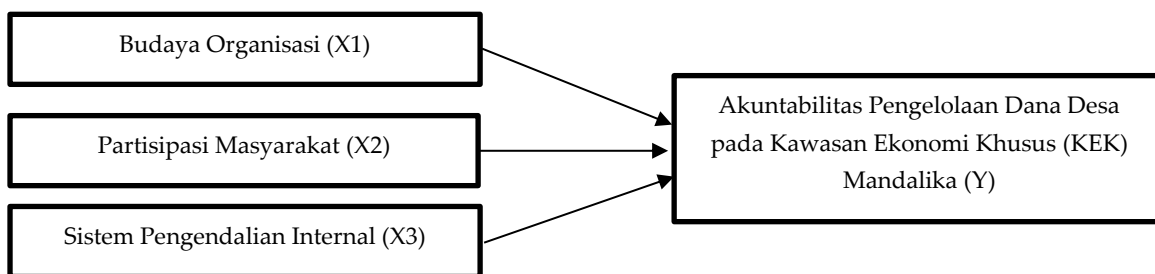
pekerjaan tersebut. Berdasarkan pandangan ini, teori keagenan dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemerintah desa dipandang sebagai entitas yang bertanggung jawab atas amanah masyarakat desa untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan terkait pengelolaan dana desa. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan penyusunan laporan pertanggungjawaban yang baik dan penyelesaiannya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Husain & Seber, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membahas 3 rumusan masalah yaitu, apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika?, apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika?, dan apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan yaitu, menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika, menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika, dan menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu akuntansi, pengembangan pengetahuan umum, dan referensi atau literatur khususnya di bidang akuntansi sektor publik dengan memperhatikan budaya organisasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini mempunyai dua manfaat praktis yaitu bagi praktisi dan bagi pemerintah. Meningkatnya pemahaman dan informasi mengenai pengaruh budaya organisasi, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di KEK Mandalika menjadi manfaat praktis penelitian ini bagi para praktisi. Pemerintah akan mendapatkan keuntungan praktis dari penelitian ini karena penelitian ini yaitu pemerintah dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mengambil keputusan mengenai praktik terbaik apa yang akan dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Kerangka Konseptual



Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penelitian ini memiliki hipotesis diantaranya. H1: Budaya organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, H2: Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan

dana desa pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, dan H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

METODE

Populasi dan sampel terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, pendamping desa, dan kepala dusun dari 7 kantor desa di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang rencananya akan diubah menjadi kampung *homestay*. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang melibatkan pemilihan peserta berdasarkan kriteria yang ditentukan untuk memastikan mereka dapat mengisi kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Kalimat tersebut memiliki lima pilihan jawaban, dengan rentang skor 1 sampai 5. Kategori tersebut adalah Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Tidak Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Prosedur pengumpulan datanya yaitu terlebih dahulu melakukan observasi terhadap individu sebelum memberikan kuesioner untuk diisi. Uji analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data penelitian. Data penelitian diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Pengujian menggunakan uji asumsi klasik yakni, uji heteroskedastisitas, multilinearitas, dan normalitas. Uji Hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier, uji t parsial, dan koefisien determinasi untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di 7 desa yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada narasumber. Kuesioner yang terisi oleh responden yaitu sebanyak 119 responden dari 7 desa yang diteliti. Desa yang akan diubah menjadi kampung *homestay* dijadikan sampel dan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memenuhi persyaratan analisis penelitian. Berikut ini adalah daftar desa pada penelitian ini.

Tabel 1.
Daftar Nama Desa

No	Nama Desa
1	Desa Sengkol
2	Desa Prabu
3	Desa Kuta
4	Desa Rembitan
5	Desa Mertak
6	Desa Tanak Awu
7	Desa Sukadana

Sumber : ntb.idntimes.com

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan menyeluruh mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel analisis statistik deskriptif menyajikan pengukuran nilai terendah, mean, dan maksimum untuk setiap variabel penelitian, beserta standar deviasinya (Abdullah *et al.*, 2022:120). Temuan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Organisasi (X1)	119	46,00	59,00	53,5462	3,09386
Partisipasi Masyarakat (X2)	119	17,00	25,00	22,3025	2,07713
Sistem Pengendalian Internal (X3)	119	62,00	78,00	71,7647	3,75682
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	119	32,00	40,00	36,6387	2,16963
Valid N (listwise)	119				

Sumber : SPSS 25, data primer diolah 2023

Tabel 2 menampilkan nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 59 untuk budaya organisasi. Standar deviasi variabel budaya organisasi sebesar 3,09386 dan rata-rata sebesar 53,5462. Berdasarkan temuan tersebut terlihat bahwa meskipun *varians* datanya relatif besar ketika memeriksa jarak antara nilai rata-rata dengan standar deviasi, namun rata-rata budaya organisasi relatif besar ketika memeriksa kedekatan nilai rata-rata dengan nilai maksimum.

Tabel 2 memberikan gambaran tentang variabel keterlibatan masyarakat dalam penelitian ini. Dengan nilai minimum 17 dan nilai maksimum 25, terlihat bahwa keterlibatan masyarakat bervariasi dalam rentang tersebut. Rata-rata partisipasi masyarakat sebesar 22,3025, menunjukkan tingkat keterlibatan yang relatif tinggi secara keseluruhan. Standar deviasi sebesar 2,07713 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antara data keterlibatan masyarakat. Meskipun nilai rata-rata dan standar deviasi menunjukkan variasi yang signifikan, rata-rata partisipasi masyarakat cukup besar, mendekati nilai maksimum. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat cenderung terlibat pada tingkat yang tinggi, meskipun beberapa variabilitas tetap ada dalam tingkat partisipasi. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam keterlibatan masyarakat.

Sistem pengendalian internal menampilkan nilai minimum sebesar 62 dan nilai maksimum sebesar 78 pada tabel 2. Standar deviasi sistem pengendalian internal sebesar 3,75682, dan rata-rata sistem pengendalian internal sebesar 71,7647. Meskipun variasi data cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata dan standar deviasi, namun rata-rata sistem pengendalian internal cukup besar jika dibandingkan dengan nilai minimum.

Tabel 2 menampilkan nilai minimum dan maksimum tanggung jawab pengelolaan dana desa, yaitu masing-masing sebesar 32 dan 40. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2,16963 dan rata-rata tanggung jawab pengelolaan dana desa sebesar 36,6387, terlihat bahwa variasi data cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata dan standar deviasi. Meskipun demikian, rata-rata tanggung jawab pengelolaan dana desa cukup besar jika dibandingkan dengan nilai minimum.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur menangkap pengukuran yang dimaksudkan. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, nilai r hitung yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel untuk melakukan pengujian ini. Variabel yang valid adalah variabel yang r hitung $>$ r tabel. Semakin mendekati presisi suatu kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengukuran, semakin baik validitasnya (Abdullah M., 2015:430). Diketahui r tabel pada penelitian ini yaitu 0,180, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.
Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Budaya Organisasi (X1)	X1.1	0,708	0,180	Valid
	X1.2	0,640	0,180	Valid
	X1.3	0,619	0,180	Valid
	X1.4	0,387	0,180	Valid
	X1.5	0,447	0,180	Valid
	X1.6	0,479	0,180	Valid
	X1.7	0,304	0,180	Valid
	X1.8	0,252	0,180	Valid
	X1.9	0,526	0,180	Valid
	X1.10	0,405	0,180	Valid
	X1.11	0,413	0,180	Valid
	X1.12	0,274	0,180	Valid
Partisipasi Masyarakat (X2)	X2.1	0,703	0,180	Valid
	X2.2	0,517	0,180	Valid
	X2.3	0,679	0,180	Valid
	X2.4	0,642	0,180	Valid
	X2.5	0,642	0,180	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X3)	X3.1	0,545	0,180	Valid
	X3.2	0,377	0,180	Valid
	X3.3	0,256	0,180	Valid
	X3.4	0,377	0,180	Valid
	X3.5	0,413	0,180	Valid
	X3.6	0,349	0,180	Valid
	X3.7	0,601	0,180	Valid
	X3.8	0,588	0,180	Valid
	X3.9	0,299	0,180	Valid
	X3.10	0,491	0,180	Valid
	X3.11	0,215	0,180	Valid
	X3.12	0,488	0,180	Valid
	X3.13	0,368	0,180	Valid
	X3.14	0,366	0,180	Valid
	X3.15	0,516	0,180	Valid
	X3.16	0,311	0,180	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Y1.1	0,483	0,180	Valid
	Y1.2	0,567	0,180	Valid
	Y1.3	0,541	0,180	Valid
	Y1.4	0,563	0,180	Valid
	Y1.5	0,568	0,180	Valid

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	Y1.6	0,519	0,180	Valid
	Y1.7	0,506	0,180	Valid
	Y1.8	0,510	0,180	Valid

Sumber : SPSS 25, data primer di olah Tahun 2023

Besarnya koefisien korelasi setiap item pertanyaan untuk setiap variabel penelitian ditunjukkan pada tabel 3. Koefisien korelasi setiap item pertanyaan mempunyai signifikansi Pearson Correlation lebih dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,180 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), sesuai dengan hasil perhitungannya. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap jenis pertanyaan dapat diterapkan sebagai alat penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menilai derajat konsistensi yang ditunjukkan suatu alat ukur dalam mengukur fenomena yang sama. Setiap pengukuran harus memiliki kapasitas untuk memberikan hasil yang dapat diandalkan. Uji statistik Cronbach alpha (α) mengkuantifikasi sejauh mana sekumpulan item atau variabel secara konsisten menilai suatu konstruk atau konsep, sehingga menilai keandalannya. Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's alpha* (α)-nya melebihi 0,60. Angka ketergantungan yang lebih tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik (Abdullah M., 2015:430). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.
Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai cronbach alpha (α)	Nilai Kritis	Keterangan
Budaya Organisasi (X1)	0,666	0,6	Reliable
Partisipasi Masyarakat (X2)	0,629	0,6	Reliable
Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,680	0,6	Reliable
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,633	0,6	Reliable

Sumber : SPSS 25, data primer di olah Tahun 2023

Seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6, yang menunjukkan bahwa semua pertanyaan variabel penelitian dapat dipercaya, sesuai dengan ringkasan temuan uji reliabilitas pada tabel 4. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai keteraturan sebaran data. Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk memastikan normalitas data. Uji *Kolmogorov-Smirnov* membandingkan distribusi data dengan distribusi normal konvensional. Kriteria pengujiannya antara lain menentukan apakah nilai signifikansi melebihi 0,05 yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansinya kurang

dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Zahriyah *et al.*, 2021:132). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	119
<i>Test Statistic</i>	0,060
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}

Sumber : SPSS 25, data primer di olah Tahun 2023

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa penerapan uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan hasil sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai residu berdistribusi normal atau telah lulus uji normalitas. Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan antar variabel, jika antar variabel independen dalam suatu regresi terdapat hubungan linier maka hal itu disebut multikolinieritas. Gejala adanya multikolinieritas dapat di lihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Purnomo, 2016:232). Berikut ini hasil pengujiannya.

Tabel 6.
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1		
	<i>(Constant)</i>	
	Budaya Organisasi (X1)	0,613
	Partisipasi Masyarakat (X2)	0,703
	Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,506

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber : SPSS 25, data primer di olah Tahun 2023

Penelitian ini menyimpulkan tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada seluruh variabel independen nilai VIP < 10 dan *Tolerance* > 0,1. Selain itu, tidak terdapat hubungan/korelasi yang ditemukan pada ketiga variabel independen penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengukur varians residual yang tidak konstan pada seluruh data dalam model regresi. Regresi yang baik tidak boleh menunjukkan heteroskedastisitas. Uji yang digunakan adalah *Spearman's rho*. *Spearman's rho* adalah koefisien yang menghubungkan variabel independen dengan residunya. Kesulitan heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen mempunyai korelasi yang cukup besar dengan residu lebih besar dari 0,05 (Purnomo, 2016:232). Berikut merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual
<i>Spearman's rho</i>	Budaya Organisasi (X1)	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.860
	Partisipasi Masyarakat (X2)	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.532
	Sistem Pengendalian Internal (X3)	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.342

Sumber ; SPSS 25, data primer di olah Tahun 2023

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi variabel independen penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi yang menggunakan *Spearman's rho*.

Uji Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi relatif variabel independen dan dependen (Zahriyah *et al.*, 2021:132). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8.
Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14,629	3,389		4,316	0,000	
1	Budaya Organisasi (X1)	-0,042	0,069	-0,061	-0,617	0,538
	Partisipasi Masyarakat (X2)	0,196	0,096	0,187	2,046	0,043
	Sistem Pengendalian Internal (X3)	0,278	0,062	0,481	4,453	0,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Sumber : SPSS 25, data primer di olah Tahun 2023

Model regresi linear dapat dilihat dari *unstandardized coefficients* kolom beta. Berdasarkan hasil analisis tersebut di peroleh nilai konstanta sebesar 14,629. Nilai variabel X1 diperoleh angka sebesar -0,042, variabel X2 sebesar 0,196, dan variabel X3 sebesar 0,278 sehingga dapat diambil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 14,629 - 0,042X_1 + 0,196X_2 + 0,278X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

- Koefisien X1 sebesar -0,042 mengindikasikan bahwa adanya kenaikan sebesar 1% pada variabel X1 akan berdampak pada penurunan sebesar -0,042 pada variabel Y. Nilai koefisien yang bersifat negatif menggambarkan adanya hubungan berbanding terbalik antara variabel X1 dan Y. Oleh karena itu, ketika terjadi kenaikan pada variabel X1, nilai Y akan mengalami penurunan sejalan dengan koefisien yang dimiliki.

- b. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0,196, hal ini berarti setiap kenaikan 1% dari maka akan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,196. Koefisien bernilai positif menunjukkan variabel X2 dan variabel Y saling berhubungan. Apabila nilai variabel Y bertambah maka nilai variabel X2 juga bertambah begitupun sebaliknya jika nilai variabel Y turun maka variabel X2 juga akan turun.
- c. Nilai koefisien variabel X3 sebesar 0,278, hal ini berarti setiap kenaikan 1% dari maka akan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 0,278. Koefisien bernilai positif menunjukkan variabel X3 dan variabel Y saling berhubungan. Apabila nilai variabel Y bertambah maka nilai variabel X3 juga bertambah begitupun sebaliknya jika nilai variabel Y turun maka variabel X3 juga akan turun.

Uji T (Parsial)

Uji T disebut juga uji parsial digunakan untuk memastikan ada tidaknya pengaruh dari variabel yang diteliti. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau memeriksa kolom signifikansi yang berhubungan dengan masing-masing t hitung. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: apabila nilai α kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari nilai t dari tabel, maka H0 ditolak dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y yang diuji. Sebaliknya, jika nilai α lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari nilai t pada tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel Y yang diuji (Payadnya & Jayantika, 2018:175). Diketahui nilai t tabel pada penelitian ini sebesar 1,19081, maka hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 8 menggambarkan dampak budaya organisasi terhadap tingkat tanggung jawab pengelolaan keuangan desa. Nilai t hitung pada variabel budaya organisasi sebesar -0,617 dan nilai signifikansinya sebesar 0,538. Akibatnya, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t pada tabel, dan nilai signifikansinya melebihi 0,05 ($0,538 > 0,05$). Data tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa H1 ditolak. Sederhananya, akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh budaya organisasi.

Tabel 8 menggambarkan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tanggung jawab pengelolaan uang desa. Nilai t hitung pada variabel keterlibatan masyarakat sebesar 2,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$), sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa H2 diterima atau mengindikasikan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 8 menggambarkan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap tanggung jawab pengelolaan uang desa. Nilai t hitung variabel sistem pengendalian internal sebesar 4,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Selain itu nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H3 diterima atau mengindikasikan adanya pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan perbandingan antara varians total Y dengan variasi Y yang dijelaskan oleh x_1 , x_2 , dan x_3 secara bersama-sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X mewakili atau menjelaskan hampir seluruh informasi variabel jika nilai "Adjusted R2"

mendekati satu. Y. Jika nilainya rendah atau menyimpang secara signifikan dari 1, berarti variabel X mempunyai peluang yang sangat kecil untuk menjelaskan variabel Y (Syarifuddin & Saudi, 2022:129). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,568 ^a	0,323	0,305	1,80870

a. Predictors: (Constant), total.X3, total.X2, total.X1

Sumber : SPSS 25, data primer di olah Tahun 2023

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,305. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kolektif seluruh faktor independen menjelaskan 30,5% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Tabel 7 menggambarkan dampak budaya organisasi terhadap tingkat tanggung jawab pengelolaan keuangan desa. Nilai t hitung pada variabel budaya organisasi sebesar -0,617 dan nilai signifikansinya sebesar 0,538. Akibatnya, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t pada tabel, dan nilai signifikansinya melebihi 0,05 ($0,538 > 0,05$). Data tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa H1 ditolak. Sederhananya, akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dipengaruhi oleh budaya organisasi. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yaitu budaya organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan dana desa, aparat desa harus lebih meningkatkan orientasinya terhadap manusia, hasil, tim, perhatian terhadap detail, agresivitas, dan stabilitas. Hal ini akan meningkatkan budaya organisasi ke depannya. Pengelolaan dana desa akan lebih akuntabel dengan adanya budaya organisasi yang kuat. Amanat prinsip dan kemampuan agen dalam melaksanakan tugasnya akan memperoleh manfaat dari kinerja organisasi yang kuat, menurut teori keagenan yang dikombinasikan dengan budaya organisasi. Selain itu, memiliki budaya organisasi yang kuat akan memungkinkan pemerintah desa menangani dana secara lebih efektif dan efisien serta memungkinkan mereka melaksanakan tugasnya dengan kualitas dan produktivitas yang lebih baik. Hasil uji penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2022) yaitu budaya organisasi tidak berpengaruh.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Tabel 7 menggambarkan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap tanggung jawab pengelolaan uang desa. Nilai t hitung pada variabel keterlibatan masyarakat sebesar 2,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (t

hitung > t tabel), sedangkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Kesimpulan ini menunjukkan bahwa H2 diterima atau mengindikasikan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jika setiap tindakan dapat diawasi oleh masyarakat desa, maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan desa yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yaitu partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, dimana pemerintah dipercaya oleh masyarakat sebagai agennya untuk mengelola keuangan desa. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat mengacu pada setiap inisiatif pemerintah yang memerlukan keterlibatan masyarakat. Hasil uji penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Fahera & Setyawan (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Park & Park (2022) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

Tabel 7 menggambarkan pengaruh sistem pengendalian internal terhadap tanggung jawab pengelolaan uang desa. Nilai thitung variabel sistem pengendalian internal sebesar 4,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, atau t hitung > t tabel. Selain itu nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H3 diterima atau mengindikasikan adanya pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Temuan ini memperjelas bahwa tanggung jawab pengelolaan keuangan desa meningkat seiring dengan sistem pengendalian internal yang baik. Jika aparat desa menerapkan sistem pengendalian internal secara rutin, hal ini akan memberikan kepercayaan masyarakat bahwa tujuan kantor desa akan tercapai dan keuangan desa akan dikelola secara bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian tersebut sejalan dengan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Teori keagenan menyatakan bahwa untuk memaksimalkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola dana desa dan memastikan bahwa mereka bertanggung jawab sesuai prinsip, maka agen perlu memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian Husain & Seber (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah desa berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pengujian dan pembahasan, didapatkan jawaban rumusan masalah atas penelitian ini, yaitu: 1) Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika, 2) Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika, 3) Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada KEK Mandalika. Keterbatasan penelitian ini yaitu pada variabel yang diujikan serta luas cakupan sampel yang digunakan. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yakni diharapkan untuk mengembangkan lebih banyak variabel untuk dievaluasi sebagai variabel pendukung yang mungkin berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, serta menambah jumlah responden dan ruang lingkup penelitian agar lebih dapat digeneralisasikan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adeyemi, F. K., & Olarewaju, O. M. (2019). Internal Control System and Financial Accountability: An Investigation of Nigerian South-Western Public Sector. *ACTA Universitatis Danubius* 15(1), 134-150.
- Alam, M. M., Said, J., & Aziz, M. A. (2019). Role of integrity system, internal control system and leadership practices on the accountability practices in the public sectors of Malaysia. *Social Responsibility Journal* 15(7), 955-976.
- Aldegis, A. M. (2018). Impact of Accounting Information Systems' Quality on the Relationship between Organizational Culture and Accounting Information in Jordanian Industrial Public Shareholding Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 8(1), 70-80.
- Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual* 6(2), 280-344.
- Binh, V. T., Tran, N.-M., & Vu, M.-C. (2022). The Effect of Organizational Culture on the Quality of Accounting Information Systems: Evidence From Vietnam. *SAGE Open*, 1-12.
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Whistleblowing terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 9(2), 323-340.
- Eton, D. M., Murezi, C., Mwosi, F., & Owingel, D. P. (2018). Internal control systems and financial accountability in Uganda: A case of selected districts in western. *International Journal of Commerce and Management Research* 4(4), 106-111.
- Fahera, G. I., & Setyawan, M. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(11), 5193-5201.
- Fitri, R. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Nagari. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(3), 1115-1126.
- Heni, D. A., & Wibowo, P. (2022). Mengamati Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalikotes Klaten. *Akuntansiku* 1(3), 230-247.
- Husain, S. P., & Seber, I. S. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review* 4(1), 66-76.
- Huỳnh, L. (2021). The effect of organizational culture on quality of accounting information: Mediating the role of accounting information system. *Accounting* 7(7), 1689-1694.
- Lufhiani, B. M., & Asmony, T. (2020). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Tengah. *e-Jurnal Akuntansi* 30(7), 1886-1899.
- Marango, T., Magaya, M., Francis, J., Kamuzhanje, J., & Mutongoreni, N. A. (2018). Budget Formulation: An Insight into Zimbabwean Local Government Citizen Participation. *African Journal of Democracy and Governance/ Revue africaine de la* 5(4), 169-188.
- Nasir, M. (2023). 7 Desa di Lingkar KEK Mandalika akan Disulap Jadi Kampung Homestay. <https://ntb.idntimes.com/news/ntb/muhammad-nasir-18/7-des-a-di-lingkar-kek-mandalika-akan-disulap-jadi-kampung-homestay?page=all>
- Payadnya, I. P., & Jayantika, I. G. (2018). Dalam *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Park, H. G., & Park, J. H. (2022). Citizen Participation and Budget Variance: How Does Local Government Make Better Fiscal Accountability? *Journal of Local Self-Government* 20(2), 369-392.

- Pratiwi, N., & Handayani, A. P. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Kulonprogo. *Akuntansi Dewantara* 6(1), 58-71.
- Purnomo, R. A. (2016). Dalam *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group.
- Radarlombok.co.id. (2022). Tahun 2023, Desa di NTB dapat Kucuran Rp 1,093 Triliun.
<https://radarlombok.co.id/tahun-2023-desa-di-ntb-dapat-kucuran-rp-1093-triliun.html>
- Reni, M., & Syamsir. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Administrasi Negara* 25(1), 72-88.
- SuaraNTB.com. (2023). Sebelum 2024, Pembenahan Tujuh Desa Di Lingkar KEK Mandalika Harus Tuntas.
<https://www.suarantb.com/2023/04/13/sebelum-2024-pembenahan-tujuh-des-a-di-lingkar-kek-mandalika-harus-tuntas/>
- Syarifuddin, & Saudi, I. A. (2022). Dalam *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center.
- Zahriyah, A., Supriani, Parmono, A., & Mustofa. (2021). Dalam *Ekonometrika*. Jember: Mandala Press.